

PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBUKUAN SEDERHANA MELALUI PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM KAMPUNG KALENG KABUPATEN BOGOR

Okta Karina Hardanti^{1*}, Shandy Puspita², Liestyningrum Rahmadhani Wisnu Putri³

¹ okta@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

² shandy.puspita@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

³ liestyningrum@wym.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 11/08/2026

Revisi : 18/08/2026

Penerimaan : 25/08/2026

Kata Kunci:

UMKM, Pembukuan
Sederhana, Pengelolaan
Keuangan, Pengabdian
Kepada Masyarakat

Keywords:

MSMEs, Simple
Bookkeeping, Financial
Management, Community
Service

DOI:

10.52859/jam.v5i2.1044

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM pengrajin kaleng di Kampung Kaleng, Citeureup, Kabupaten Bogor dalam pengelolaan usaha melalui pembukuan sederhana. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM antara lain masih terbatasnya pencatatan transaksi usaha yang masih perlu ditingkatkan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi usaha peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara tertib. Meskipun demikian, penerapan materi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan kemampuan peserta dalam menerapkan materi pada kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkala agar penerapan pembukuan, digital marketing, dan perpajakan dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang pengembangan usaha bagi UMKM pengrajin kaleng di Kampung Kaleng.

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) engaged in tin craft production in Kampung Kaleng, Citeureup, Bogor Regency, particularly in managing their businesses through simple bookkeeping. One of the challenges faced by the MSMEs was the limited practice of recording business transactions, which still needs to be improved. The activity was conducted through material delivery, discussions, practical sessions, and mentoring tailored to the participants' business conditions. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of maintaining organized and systematic financial records. However, the implementation of the materials still faced several challenges, including limited mentoring time and differences in participants' abilities to apply the knowledge to their daily business activities. Therefore, periodic mentoring is needed to ensure that simple bookkeeping practices can be implemented consistently and sustainably. This activity is expected to support more organized business management, enhance the competitiveness of MSMEs, and create opportunities for business development among tin craft MSMEs in Kampung Kaleng.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai penopang utama perekonomian. Selain menjadi pemasok bahan baku bagi berbagai sektor usaha, UMKM juga berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta berperan dalam perdagangan internasional melalui ekspor berbagai produk yang dihasilkan di berbagai daerah (Hutomo *et al.*, 2025). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM per Desember 2024, terdapat sekitar 65,5 juta UMKM yang beroperasi di Indonesia. Kontribusinya terhadap PDB nasional mencapai sekitar 61% atau senilai Rp9.300 triliun. Besarnya kontribusi tersebut menegaskan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional (Maratus Salsabila *et al.*, 2025).

Berdasarkan data Sistem Informasi Data Koperasi dan UMKM (sidakum.bogorkab.go.id, 2024) Kabupaten Bogor, jumlah UMKM yang tercatat merupakan data real-time yang diperbarui secara berkala

melalui sistem berjalan selama periode 2024–2026. Pada akhir tahun 2024, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor mencatat sebanyak 34.636 UMKM. Seiring dengan berlangsungnya proses pendaftaran secara daring, jumlah tersebut terus mengalami peningkatan hingga mencapai 35.542 UMKM yang aktif dan terdaftar dalam sistem saat ini. Seiring dengan perkembangan UMKM, kawasan pedesaan seperti Kampung Kaleng yang berlokasi di Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor yang beroperasi di sektor kerajinan logam yang menghasilkan berbagai jenis peralatan dapur dan perlengkapan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara geografis, lokasi memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui kegiatan. Walaupun memiliki prospek yang menjanjikan, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu permasalahan utama yang masih ditemui adalah lemahnya kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara memadai.

Permasalahan utama yang masih dihadapi oleh pengrajin logam adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan arus kas. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan bisnis, dan mengakses sumber pembiayaan (Syafiudin *et al.*, 2025). Pencatatan keuangan pada sebagian besar UMKM masih belum dilakukan secara optimal, bahkan beberapa pelaku usaha belum melakukan pencatatan sama sekali. Adapun UMKM yang telah melakukan pencatatan umumnya hanya mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar. Selain itu, pengelolaan keuangan masih menghadapi kendala karena belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Alinsari, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disusun belum mampu mencerminkan kondisi usaha secara akurat.

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan turut membatasi peluang UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan administrasi (Syafiudin *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, penyelenggaraan pelatihan mengenai pembukuan dan pengelolaan keuangan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, khususnya melalui pencatatan keuangan yang baik dan benar (Maria Yunita Meo & Hasim As'ari, 2024). Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib serta menyusun pembukuan yang akurat. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana serta mengelola keuangan secara lebih sistematis. Melalui pelatihan ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan yang baik sehingga dapat memperkuat pengelolaan usahanya (Maria Yunita Meo & Hasim As'ari, 2024). Dengan demikian, UMKM di Desa Kaleng diharapkan lebih siap menghadapi persaingan usaha, menjaga keberlangsungan bisnis, serta meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif melalui diskusi aktif antara narasumber dan peserta (Syafiudin *et al.*, 2025).

Telaah Literatur

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM (Alinsari, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi usahanya. Dengan adanya pendampingan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu mencatat transaksi keuangan secara teratur, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami manfaat pembukuan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di bidang pembukuan umumnya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, pendampingan, penyediaan format pembukuan sederhana (Aisyah *et al.*, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktis, menggunakan contoh transaksi nyata dan didukung pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang hanya bersifat teoritis. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing*, yaitu peserta secara langsung mempraktikkan penyusunan pembukuan menggunakan formulir manual yang telah distandarisasi. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencatat transaksi keuangan usahanya masing-masing. Selama proses tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan dan melakukan monitoring untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan. Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* guna mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembukuan yang telah diberikan (Irna Triannur Lubis *et al.*, 2022).

Hasil berbagai program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa upaya melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM (Syafiudin *et al.*, 2025). Setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha umumnya telah mampu menyusun pencatatan arus kas harian secara sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pentingnya pembukuan. Peningkatan tersebut juga tercermin dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan alat bantu pencatatan, seperti Microsoft Excel maupun formulir pembukuan sederhana yang telah distandarisasi. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai praktik pengelolaan keuangan yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif (Puspita *et al.*, 2025).

Metode

Desa Pasir Mukti, Citeureup, atau dikenal sebagai "Kampung Kaleng", adalah rumah bagi ratusan pengrajin logam yang memproduksi oven, loyang, kaleng kerupuk, hingga dandang. Kualitas produk mereka sudah diakui, namun kesejahteraan pengrajin sering kali tidak sebanding dengan kerja keras mereka. Pada hari Selasa, 2 Desember 2025 tim survey dari Universitas Pancasila dan perwakilan dari Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi wilayah Jakarta, melakukan survey lokasi untuk melihat kondisi sesungguhnya dari para UMKM yang ada di Kampung Kaleng Citeureup Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 bertempat di Aula Indocement, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas pengrajin kaleng dan pelaku UMKM dari berbagai kelompok usaha di wilayah desa kaleng. Secara umum, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap persiapan: Survei lokasi dan koordinasi, yang telah dilakukan pada hari Selasa 2 Desember 2025, bersama pengurus koperasi Rancage Bapak Muhamad Arif dan tokoh Masyarakat Pemuda Penggerak Pengrajin/ Pengelola Kampung Kaleng yaitu Bapak Dedi Ahmadi.
2. Tahap pelaksanaan: Tim dosen dan mahasiswa akan melakukan pendampingan pada saat pelaksanaan kegiatan PkM, yaitu hari Sabtu 24 Januari 2026, pelatihan untuk memantau lancarnya acara pelatihan baik di Pembukuan, Pemasaran maupun Perpajakan. Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta UMKM, terhadap materi yang diberikan.
3. Tahap luaran: Dengan pelaksanaan kegiatan PkM FDAPT ini diharapkan peserta UMKM akan mendapatkan insight dan perubahan terutama adanya peningkatan pengetahuan: 80% peserta memahami cara menghitung HPP, memperluas pemasaran secara online (tiktok), menambah kesadaran akan pembayaran pajak.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui praktik langsung serta diskusi dan tanya jawab. Praktik langsung dilakukan dengan memberikan simulasi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis arus kas yang disesuaikan dengan kondisi usaha peserta. Selanjutnya, melalui diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, kemudian bersama narasumber membahas solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan UMKM

Sumber: Data diolah (2026)



Gambar 2. Interaksi peserta dan narasumber dalam sesi diskusi kegiatan pelatihan

Sumber: Data diolah (2026)

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan mencakup pengenalan konsep pembukuan serta manfaatnya bagi keberlangsungan usaha dan teknik pencatatan transaksi keuangan harian dan bulanan. Penyampaian materi dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta agar dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai pembukuan dan pengelolaan keuangan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Forum Dosen Akuntansi (FDAPT) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam memberikan kontribusi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini ditujukan kepada UMKM pengrajin kaleng dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada penguatan

kemampuan pengelolaan usaha melalui konsep “3 Pilar UMKM Naik Kelas”. Salah satu fokus kegiatan adalah pilar keuangan, yang mencakup aspek akuntansi. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Peserta juga diberikan simulasi pencatatan transaksi sederhana serta praktik menghitung HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang sesuai. Melalui praktik tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga dapat langsung menerapkannya pada kondisi usaha yang dijalankan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek pengelolaan keuangan. Sekitar 80% peserta mampu memahami cara menghitung HPP dan pentingnya pencatatan serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih tertib. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar pengelolaan usaha. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan diharapkan dapat menjadi bekal bagi UMKM pengrajin kaleng untuk mengelola usahanya secara lebih terstruktur dan mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 3. Sesi Dokumentasi Bersama Tim Pelaksana dan Narasumber

Sumber: Data diolah (2026)

Secara umum, peningkatan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Desa Kaleng dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan [Sumardi et al. \(2025\)](#) yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana tidak hanya berfungsi sebagai administrasi usaha, tetapi juga menjadi dasar penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di sektor informal. Pengembangan pembukuan membantu UMKM memahami kondisi keuangan usaha secara lebih terstruktur, mulai dari pencatatan transaksi, pendapatan, hingga pengeluaran. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memantau arus keuangan dan mengambil keputusan usaha dengan lebih tepat ([Hutomo et al., 2025](#)).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan membantu peserta UMKM memahami pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pembukuan juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha, termasuk

pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan (Rifqi Rama Dhani *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan. Harto *et al.* (2021) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat membantu UMKM mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengembangan usaha secara lebih terarah.

Bagi UMKM pengrajin kaleng, pemahaman tersebut menjadi penting karena pencatatan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan mengevaluasi hasil usaha. Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib, pelaku usaha tidak hanya dapat mengetahui arus masuk dan keluar dana, tetapi juga memperoleh informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, pelatihan pembukuan yang diberikan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan pencatatan masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa peserta menyampaikan bahwa konsistensi dalam mencatat setiap transaksi menjadi lebih sulit ketika aktivitas produksi meningkat, terutama ketika pesanan semakin melonjak naik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindak lanjut melalui pendampingan secara berkala maupun pembentukan kader lokal yang dapat membantu mengawasi dan mempertahankan praktik pencatatan. Dengan adanya pendampingan tersebut, penerapan hasil pelatihan diharapkan tidak hanya berlangsung pada tahap awal, tetapi dapat terus dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan dalam pengelolaan usaha (Syafiudin *et al.*, 2025).

Secara umum, pelaksanaan pelatihan memberikan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Kaleng dalam melakukan pencatatan keuangan. Pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih terarah, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan, serta meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi persaingan. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan secara lebih teratur dapat menjadi salah satu pendukung bagi pelaku usaha dalam memperoleh akses terhadap sumber pendanaan dari pihak eksternal.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi UMKM pengrajin kaleng di Kampung Kaleng, Citeureup, Kabupaten Bogor, memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pembukuan sederhana. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib sebagai sarana untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan peluang penjualan. Penerapan aspek tersebut diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih terarah dan meningkatkan daya saing UMKM.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan yang relatif terbatas sehingga pendampingan terhadap penerapan materi belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan pembukuan, pemasaran digital, dan perpajakan masih beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkala dan evaluasi lanjutan agar pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha. Keberlanjutan program juga penting untuk memastikan bahwa pencatatan keuangan tidak hanya dipahami selama kegiatan berlangsung, tetapi dapat menjadi bagian dari praktik pengelolaan UMKM sehari-hari.

Referensi

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(Desember), 256–268.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4 No 1, 47–54.
- Hutomo, Y. P., Awa, A., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Daur Ulang Limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 24–39. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>
- Irna Triannur Lubis, Oky Syahputra, & Jesita Almanna. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Serdang, Volume 1, Number 2*, 1–6.
- Maratus Salsabila, V., Susanti, M., Della Lestari, A., Muhtadi, A., & Nur Asiyah, B. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/44>
- Maria Yunita Meo, & Hasim As'ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Puspita, S., Wisnu Putri, L. R., Sari, F. M., Natasha, A., Michelle, & Kristian, Y. (2025). Ciptakan Peluangmu: Pemasaran Diri dan Pengembangan Potensi Remaja dalam Dunia Kerja. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.756>
- Rifqi Rama Dhani, Vina Maratus Salsabila, Mey Susanti, Anggita Della Lestari, Ahmad Muhtadi, & Binti Nur Asiyah6. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/44>
- sidakum.bogorkab.go.id. (2024). *Sistem Informasi Data Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor*. Portal Sidakum Kabupaten Bogor.
- Sumardi, Moch Arif Hernawan, Titis Nistia Sari, Kamsariaty, & Sonya Sidjabat. (2025). Pembuatan Pencatatan Keuangan Dalam Umkm Jasa Parkir di Sekitar Wilayah Stasiun Bekasi. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.771>
- Syafiudin, A., Saprudin, Suratmi Putri, Safitri, D. F., & Ayu Gita Destriana. (2025). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BAGI PENGRAJIN KULIT DI SUKAREGANG GARUT. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.801>